

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu bentuk nyata dari hubungan kerjasama yang terjalin antar negara. Aktor yang terlibat di dalam perdagangan internasional dapat berupa *state* maupun *non-state actors*.¹ Masing-masing negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda pada saat menyepakati sebuah kerjasama dengan negara lain. Namun, pada saat sebuah negara ingin bekerjasama dengan negara lain, hal ini menunjukkan bahwa ada sebuah pencapaian atau kepentingan yang diharapkan oleh suatu negara dapat terpenuhi melalui dampak kerjasama tersebut. Ada berbagai kepentingan yang dimiliki oleh negara yang hanya dapat terwujud apabila sebuah kerjasama internasional secara umum dilaksanakan.

Di masa sekarang ini, terdapat banyak kerjasama perdagangan internasional yang telah terjalin di antara negara-negara. Kerjasama perdagangan internasional telah banyak mengalami perubahan yang mengarah kepada terjadinya liberalisasi ekonomi bagi negara di dunia. Kerjasama perdagangan terus menerus berkembang dari yang awalnya hanya terjalin di antara dua negara, kemudian berkembang menjadi kerjasama regional, antar-regional, dan perdagangan global yang mencakup hampir seluruh negara di dunia. ASEAN

¹ Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles P. R. Joseph. 2007. *Kerjasama Perdagangan Internasional : Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hlm14

merupakan salah satu bentuk nyata dari kerjasama di tahap regional. ASEAN merupakan bentuk asosiasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang beranggotakan 10 negara, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Kamboja, Vietnam, Laos, Philipina, Myanmar, Brunei Darusalam, dan Thailand. Kerjasama yang pada awalnya hanya melibatkan 6 negara inti (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Brunei) kemudian terus berkembang hingga akhirnya mencakup hampir seluruh negara di Asia Tenggara.² Melihat peningkatan yang signifikan dari kerjasama ini, negara-negara anggota ASEAN terus berusaha menjalin kerjasama bukan hanya dengan negara di kawasan regionalnya, namun juga berusaha memupuk kerjasama dengan negara-negara dari kawasan yang berbeda seperti China, Jepang, Amerika Serikat, Australia, New Zeland, Uni-Eropa, dan banyak negara lain dari beberapa kawasan regional yang berbeda. Di antara banyak kerjasama ASEAN dengan berbagai kawasan regional yang berbeda, kerjasama ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan salah satu bentuk kerjasama perdagangan antar regional yang sangat menarik untuk diteliti.

Perjanjian kerjasama ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) secara formal telah dikenal pada saat dilaksanakannya *Early Harvest Programme* pada

² Bantarto Bandoro dan Ananta Gondomono, *ASEAN dan Tantangan Satu Asia Tenggara*. Jakarta : Centre For Strategic And International Studies, hlm 173

tanggal 1 Januari 2004.³ Ada berbagai macam bidang kerjasama yang tercakup di dalam ACFTA, bidang kerjasama tersebut antara lain adalah:⁴

- Kerjasama di bidang investasi
- Kerjasama perdagangan di bidang jasa
- Kerjasama perdagangan barang

Perdebatan di antara berbagai lapisan masyarakat muncul disebabkan oleh pemikiran akan dampak dari perjanjian ACFTA ini bagi negara-negara anggota ASEAN di masa yang akan datang. Dampak yang mungkin saja diterima oleh negara-negara anggota ASEAN dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, baik dampak positif yang dapat diterima maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang dapat diterima negara-negara anggota ASEAN yaitu *comparative advantage*, peningkatan devisa negara, perluasan pasar, pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dalam negeri, dan sebagainya.⁵ Namun, selain dampak positif yang diterima oleh negara-negara anggota ASEAN, kerjasama ini juga memiliki beberapa dampak negatif yang mungkin akan dirasakan seperti melemahnya usaha kecil menengah, perusahaan dalam negeri yang harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan luar negeri, semakin banjirnya pasar lokal dengan produk-produk impor, dan hal-hal ini secara langsung dapat mempengaruhi perekonomian negara-negara anggota ASEAN.

³ Daniel Pambudi dan Alexander C. Chandra. 2006. *Garuda Terbelit Naga: Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral Asean-China Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta : IGJ, hlm3.

⁴ Simon Lester dan Bryan Mercurio. 2009. *Bilateral and Regional Trade Agreements Case Study*. New York : Cambridge University Press, hlm 192.

⁵ Saw Swee-Hock, Sheng Lijun, dan Chin Kin Wah, 2005, *ASEAN-China Relations : Realities and Prospects*. Singapore : ISEAS Publication, hlm 17-25

ACFTA merupakan suatu bentuk kerjasama perdagangan bebas, di dalamnya terdapat beberapa negara yang telah mengadakan kesepakatan kerjasama dengan mengharuskan untuk mengurangi atau bahkan menghapus *tariff* dan *non-tariff barrier* yang ada di antara mereka. *Tariff barrier* merupakan bea masuk yang dibebankan suatu negara terhadap barang-barang impor yang akan memasuki suatu negara, sedangkan *non-tariff barrier* yaitu hambatan yang berupa *non-tariff*, terdapat dalam pelaksanaan perdagangan internasional, contoh dari *non-tariff barrier* yaitu subsidi, kuota, dan sebagainya. Pengurangan atau penghapusan hambatan dalam perdagangan bebas ini dapat dipandang melalui dua sisi. Di satu sisi hal ini dapat dipandang sebagai suatu hal yang baik bagi pemenuhan permintaan masyarakat pada negara itu sendiri, namun di sisi lain hal ini juga dapat dikatakan sebagai suatu hal yang merugikan dan membawa efek tersendiri bagi para pengusaha-pengusaha lokal.

Pengurangan atau penghapusan hambatan dalam perdagangan bebas dapat dipandang sebagai sesuatu yang baik bagi pemenuhan kebutuhan. Masyarakat dapat menikmati barang-barang impor dengan harga yang lebih terjangkau disebabkan oleh penurunan atau penghapusan pajak bea cukai dari suatu barang. Selain itu, dengan banyaknya barang-barang impor yang masuk ke suatu negara, maka hal ini akan membuat perusahaan lokal semakin terpacu untuk dapat memproduksi barang dengan harga yang lebih kompetitif tentu saja diikuti dengan peningkatan kualitas dari produk tersebut. Tentunya hal ini akan sangat menguntungkan masyarakat ketika pada akhirnya masyarakat akan mendapatkan harga barang yang paling kompetitif dengan kualitas yang dapat dipilih sendiri

oleh mereka. Dengan adanya pengurangan atau penghapusan hambatan ini, maka hal tersebut juga dapat menguntungkan negara karena dengan kondisi pengurangan atau penghapusan hambatan, negara akan memiliki tambahan sumber pendapatan dari pajak impor yang berlaku, dan PPN yang dikenakan kepada barang-barang yang diperjual belikan di dalam negeri seperti mobil, dan sebagainya.

Pengurangan atau penghapusan hambatan pajak bea cukai di lain pihak juga dapat dipandang sebagai hal yang buruk bagi beberapa kalangan tertentu seperti pengusaha lokal, dan usaha kecil menengah. Pengurangan atau penghapusan hambatan diperkirakan akan membawa dampak yakni, semakin banyak barang impor yang membanjiri pasar lokal dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini akan membawa dampak yang buruk bagi pengusaha lokal karena pemerintah tidak dapat lagi mengintervensi keberadaan barang-barang impor yang membanjiri pasar lokal tersebut, sehingga secara tidak langsung dapat mematikan pasar barang lokal. Alasan ini merupakan alasan yang paling banyak disuarakan dalam menolak terlaksananya kerjasama ACFTA.⁶

Menurut teori liberal, kerjasama internasional semacam ACFTA sangat dibutuhkan karena dianggap dapat meningkatkan hubungan kerjasama yang baik di antara negara-negara anggota, selain itu dengan adanya kerjasama ini juga dianggap dapat membawa keuntungan bagi masing-masing negara anggota yang

⁶ Sally Razeen. 2002, *Classical Liberalism and International Economic Order*. USA : Routledge, hlm. 95

terdapat di dalamnya.⁷ Beberapa keuntungan yang dapat diterima oleh negara yang menyetujui kerjasama ini diantaranya adalah terbukanya pasar yang lebih luas bagi produk-produk lokal mereka. Barang-barang produksi dalam negeri mereka tidak hanya didistribusikan di pasar dalam negeri, melainkan juga di pasar internasional dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini akan sangat menguntungkan negara yang terlibat karena dengan begitu produktivitas dalam negeri akan semakin meningkat, dan tentunya keuntungan yang didapatkan oleh pemerintah dalam bentuk PPN juga akan semakin meningkat.

Selain itu, keuntungan yang dapat dirasakan adalah pembagian produksi barang berdasarkan *comparative advantage* yang semakin nampak jelas⁸. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi negara-negara yang ikut serta di dalam sebuah kerjasama karena suatu negara tidak perlu lagi memproduksi barang-barang yang kurang menguntungkan untuk diproduksi di dalam negeri dan dapat memaksimalkan profit baik negara maupun perusahaan(individu) dengan memproduksi barang-barang yang memiliki nilai *comparative advantages* yang lebih besar bagi negara tersebut. Keuntungan komparatif yaitu keuntungan yang dapat diterima oleh suatu negara akibat adanya spesialisasi produksi yang dilakukan di dalam satu negara⁹. Spesialisasi produksi ini ditujukan kepada barang-barang yang memiliki produktivitas yang tertinggi di antara barang-barang yang biasa diproduksi oleh negara tersebut. Keadaan ini akan sangat

⁷ Shimko Keith L. 2001, *International Relation : Perspectives and Controversies Third Edition*. USA : Wadsworth, hlm. 43-45

⁸ Borje Johansson, Charlie Karlsson, dan Roger R. Stough, 2002, *Regional Policies and Comparative Advantage*. UK : Edward Elgar Publishing, hlm 3

⁹ *Ibid*, hlm 11.

menguntungkan karena negara tidak perlu memproduksi barang-barang yang tidak produktif di negaranya¹⁰.

Banyak kalangan masyarakat yang terus menerus menganggap bahwa kerjasama ini akan semakin mematkan karena dapat dipastikan produsen lokal akan kalah bersaing dengan produk-produk dari China yang terkenal memiliki harga yang relatif murah. Banyak kalangan yang memandang kerjasama ini dari sisi yang negatif, dan tidak melihat profit atau keuntungan yang sebenarnya dapat diterima oleh mereka dengan terjalannya kerjasama ACFTA ini.

Terkait dengan dampak yang ditimbulkan, penting juga untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan dari ACFTA. Apabila kerjasama ACFTA berjalan dengan baik, dampak yang ditimbulkan seharusnya merupakan dampak yang positif pula karena setiap kerjasama dilakukan oleh negara pada dasarnya selalu bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Penting untuk mengetahui mengenai mekanisme dari pelaksanaan ACFTA yang turut diatur oleh hukum internasional, sehingga dapat memudahkan kita untuk dapat menilai dan meneliti secara lebih jauh bagaimanakah efektifitas pelaksanaan ACFTA kedepannya.

Alasan penulis memilih negara-negara anggota ASEAN antara lain disebabkan oleh negara-negara ASEAN yang memiliki latar belakang sejarah yang mengandung permasalahan krusial, sehingga dapat menghambat kerjasama ACFTA. Seperti halnya Indonesia yang pernah berselisih dengan Malaysia, serta

¹⁰ Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, 1992, *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga, hlm 573-574

beberapa negara anggota ASEAN yang berselisih dengan China, disebabkan oleh komunisme China, dan permasalahan sejarah lainnya¹¹. Keadaan ekonomi negara-negara ASEAN yang sebagian besar diantaranya masih dapat digolongkan sebagai negara berkembang menjadi salah satu faktor yang sangat baik, karena dari situ kita dapat betul-betul melihat apakah kerjasama ACFTA membawa dampak yang baik terhadap perekonomian negara-negara ASEAN. Selain itu sangat menarik untuk melihat bagaimana negara maju seperti China mau melaksanakan kerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN. Terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memilih topik penelitian **“Pelaksanaan Kerjasama ACFTA dan Dampaknya Bagi Negara-Negara ASEAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Negara-negara yang bersatu di dalam wadah ASEAN pada dasarnya memiliki latar belakang dan keadaan ekonomi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan dilaksanakannya kerjasama ACFTA, negara-negara anggota ASEAN pasti akan merasakan dampak yang berbeda dari masing masing Negara tersebut.

Permasalahan mengenai dampak yang dirasakan oleh masing-masing negara ASEAN ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan berikut : Bagaimana perkembangan pelaksanaan kerjasama ACFTA? Apa dampak yang dirasakan oleh negara anggota ASEAN dari dilaksanakannya kerjasama ACFTA?

¹¹ Bintarto Bandoro dan Ananta Gondomono, *ASEAN dan Tantangan Satu Asia Tenggara*. Jakarta : Centre For Strategic And International Studies, hlm 183

Dalam usaha melakukan penulisan skripsi yang sistematis, maka dibutuhkan pula pertanyaan-pertanyaan pendukung disamping pertanyaan umum yang sudah terlebih dahulu dipaparkan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan terkait dengan topik penelitian ini antara lain adalah :

- Apakah yang menjadi tujuan China dalam melakukan kerjasama ACFTA?
- Apakah tujuan dari negara-negara ASEAN dalam melaksanakan kerjasama ACFTA?
- Apakah keuntungan yang pada awalnya diperkirakan dapat diambil oleh negara-negara ASEAN dengan terlaksananya kerjasama ACFTA?
- Bagaimana sistematika pelaksanaan kerjasama ACFTA pada masing-masing negara ASEAN?
- Apa saja kendala yang telah ditemui sepanjang diberlakukannya kerjasama ACFTA?

Teori HI merupakan hal yang sangat penting untuk menjawab dan menganalisis berbagai pertanyaan yang ada. Berbagai teori yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada seputar kerjasama ACFTA ini diantaranya adalah teori liberalisme, kerjasama internasional, perdagangan internasional, perdagangan bebas, *positive sum game*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meninjau kembali dampak-dampak yang ditimbulkan dari perjanjian ACFTA. Dengan mengetahui dampak dari terlaksananya ACFTA secara otomatis dapat diketahui apakah

kerjasama ini lebih banyak memberikan dampak positif atau dampak negatif bagi masing-masing negara anggota ASEAN. Secara lebih mendalam, dengan dilaksanakannya penelitian ini juga dapat dilihat efektifitas dari pengadaan kerjasama ACFTA, apakah kerjasama ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang seharusnya dapat meningkatkan keadaan ekonomi dan memberikan kesejahteraan negara-negara yang terlibat di dalamnya, atau yang terjadi mungkin sebaliknya. Dengan demikian diharapkan bahwa penelitian dapat menjadi sebuah kajian yang berguna bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terkait pelaksanaan dan dampak dari kerjasama ACFTA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya memiliki 3 macam kegunaan dilihat dari berbagai aspek, baik dari akademis, praktis, dan sosial.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Di lihat dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya wawasan terkait kerjasama ACFTA yang sebelumnya belum diketahui secara luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi studi Hubungan Internasional yang terkait dengan kerjasama ACFTA. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi tambahan bagi para peneliti lainnya yang juga tertarik untuk membahas permasalahan seputar ACFTA.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai suatu bahan pertimbangan di dalam membuat berbagai keputusan, terkait dengan dampak dan pelaksanaan ACFTA. Berbagai pihak yang terkait diantaranya adalah:

1) Pihak Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah apakah kerjasama ACFTA sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, melalui penelitian ini pihak pemerintah dapat melihat secara nyata dampak yang ditimbulkan oleh kerjasama ini bagi masyarakatnya, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang baik untuk dilakukan selanjutnya.

2) Pihak Wirausahawan lokal

Dengan diadakannya penelitian ini, maka wirausahawan lokal dapat melihat secara nyata, apa saja dampak dari dilaksanakannya kerjasama ACFTA. Selain itu, wirausahawan lokal dapat memahami betul dan mencari celah yang ada dari pelaksanaan kerjasama ACFTA. Hal ini dapat membuat wirausahawan lokal dapat melihat secara lebih jernih, peluang usaha yang dapat mereka terima dengan terlaksananya kerjasama ACFTA ini.

3) Pihak Bea dan Cukai

Melalui penelitian ini yang menjelaskan secara mendalam mengenai pelaksanaan kerjasama ACFTA di kawasan ASEAN, diharapkan pihak bea dan cukai dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai tata cara pelaksanaan kerjasama ACFTA. Hal ini sangat penting, karena diharapkan petugas Bea dan Cukai dapat lebih mensosialisasikan kepada masyarakat luas terkait kerjasama ACFTA sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengetahui keuntungan yang dapat mereka terima melalui kerjasama ini.

4) Pihak Masyarakat

Penelitian ini juga berfungsi agar masyarakat dapat secara nyata mengetahui apa saja dampak yang telah mereka rasakan dari kerjasama ACFTA, agar masyarakat dapat kembali memikirkan dampak-dampak positif yang sebetulnya dapat diambil atau dirasakan dari kerjasama yang melibatkan negara-negara ASEAN, serta tidak hanya mengeluhkan tentang dampak-dampak negatif yang mereka pikir akan mereka dapatkan dari terlaksananya kerjasama ACFTA ini.

1.4.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak masyarakat yang membacanya, sehingga dapat menambah informasi dan wawasan mereka terkait dengan pelaksanaan dan dampak kerjasama ACFTA bagi negara-negara anggota ASEAN.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I yang merupakan bab pendahuluan, berisikan mengenai pengenalan akan topik penelitian. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab kedua akan dijabarkan mengenai kerangka teori, serta konsep dasar yang berkesinambungan dengan topik penelitian. Berbagai teori dan konsep-konsep tersebut akan digunakan sebagai parameter atau tolok ukur kerangka berpikir untuk menganalisa dan menemukan solusi permasalahan dari topik penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga, merupakan bagian yang berisi tentang penjelasan terkait dengan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, serta berbagai macam metode yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diolah melalui analisa yang mendalam, dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan solusi atas permasalahan. Hal ini didukung oleh pengumpulan dan verifikasi data-data dari berbagai sumber, guna memperkuat hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta berbagai saran yang membangun sebagai masukan dalam menyikapi permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian.

